BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan siswa. Dari proses pembelajaran ini akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dengan siswa bisa melalui pertanyaan. Saat guru memberikan pertanyaan siswa memberi respon terhadap setiap pertanyaan yang diberikan. Siswa bisa menjawab pertanyaan apabila siswa tersebut mau belajar, menyimak saat guru menjelaskan materi, siswa yang mau berpikir, sehingga timbulnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran tercapai apabila siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui guru setelah melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

Kenyataannya, dalam proses belajar di sekolah sering ditemukan siswa yang memperoleh hasil belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang rendah, namun ada juga siswa yang mempunyai kemampuan rendah tetapi memperoleh hasil belajar yang tinggi.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Itulah sebabnya kemampuan bukan merupakan satu-satunya faktor untuk menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi terutama bagaimana siswa bisa dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru sepenuhnya belum melibatkan siswa. Guru hendaknya harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, materi pelajaran, media penunjang pendidikan serta lingkungan belajar ketika melakukan proses pembelajaran. Namun, di lapangan sering ditemukan bahwa guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran yang sama tanpa adanya variasi mengajar seperti metode ekspositori pada saat menjelaskan materi pelajaran. Sehingga proses pembelajaran masih bersifat monoton atau *teacher center* (pembelajaran berpusat pada guru).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 31 Padang bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam hal ini peranan guru menjadi sangat aktif dan sebaliknya siswa menjadi pasif sehingga kemampuan siswa tidak dapat berkembang ptimal. Ketika guru memintanya untuk mencatat apa yang dijelaskan guru, tidak semua siswa yang melaksanakannya bahkan siswa terlihak asyik dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran matematika, seperti berbicara dengan teman sebangku, menggambar, bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas yang tidak ada kaitannya dengan

matematika. Guru juga belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai dan persentase ketuntasan nilai ujian akhir semester genap matematika siswa kelas VIII berdasarkan nilai ujian akhir semester genap kelas VII SMP Negeri 31 Padang tahun pelajaran 2017/2018 terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Persentase Ketuntasan Nilai Matematika Siswa Kelas VIII Berdasarkan Nilai Ujian Akhir Semester Genap Kelas VII SMP Negeri 31 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas ≥ 75		Tidak Tuntas ≤ 75	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	VIII.1	31	1	3,23	30	96,77
2	VIII.2	32	1	3,13	31	96,87
3	VIII.3	31	1	3,23	30	96,77
4	VIII.4	31	0	0	31	100
5	VIII.5	31	0	0	31	100
6	VIII.6	31	2	6,45	29	93,55
7	VIII.7	31	0	0	31	100
8	VIII.8	31	0	0	31	100
	Jumlah	249	5		244	

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 31 Padang

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa belum tercapai karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan khususnya untuk mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 31 Padang adalah

75 sedangkan hasil belajar matematika siswa masih rendah dibawah KKM yang ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan kurangnya partisipasi dan minat siswa dalam belajar serta lemahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan ide-ide dan gagasan mereka baik secara lisan maupun tulisan. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang diperoleh informasi bahwa siswa tersebut tidak berani bertanya kepada guru walaupun sebenarnya ada permasalahan yang ingin ditanyakan. Hal ini dikarenakan siswa merasa kurang percaya diri dan takut diejek oleh temannya. Selain itu, keluhan lain yang dirasakan oleh sebagian siswa yaitu ada beberapa siswa yang enggan untuk berbagi ilmu dengan temannya. Sehingga ketika ada materi pelajaran yang kurang dimengerti siswa tersebut tidak berani bertanya kepada guru dan temannya.

Model pembelajaran sangat penting bagi siswa, karena minat dan perhatian dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru. Siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan pun disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan di atas. ARIAS adalah salah satu dari beberapa model pembelajaran.

Model pembelajaran ARIAS merupakan alternatif bagi para guru untuk melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang baik karena dirancang atas

dasar teori-teori belajar. Selain itu, model pembelajaran ARIAS memungkinkan untuk menggunakan berbagai macam strategi, metode atau media pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran ARIAS ini, siswa akan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan pun mudah untuk dipahami karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran ARIAS memiliki beberapa kelebihan. Salah satu kelebihannya adalah siswa akan terdorong atau termotivasi mempelajari sesuatu yang akan dipelajari dan memiliki tujuan yang jelas. Selain itu ada juga beberapa kelemahan model pembelajaran ARIAS, salah satunya adalah siswa yang malas susah untuk belajar mandiri.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anugrah Lestari(2017) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab.Gowa". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran ARIAS daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran ARIAS dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Pembelajaran yang berlangsung terpusat pada guru.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Siswa tidak berani bertanya kepada guru dikarenakan siswa merasa kurang percaya diri.
4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah dan sebagian besar masih kurang dari nilai KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran ARIAS lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran ARIAS lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, sebagai bekal pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan diri sebagai calon tenaga pendidik.
2. Bagi Siswa, sebagai pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran matematika sehingga siswa semakin paham terhadap materi pelajaran matematika.
3. Bagi Guru, sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.
4. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan mata pelajaran matematika khususnya.